

Available online at <http://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/histogram/index>

Histogram : Jurnal Pendidikan Matematika 7(1), 2023, 204-215

PELUANG DAN TANTANGAN GURU MATEMATIKA DALAM MENGAJAR MATEMATIKA SAAT PEMBELAJARAN DARING DAN LURING

Ananda Nurul Ikhwan^{1*}, Eka Khairani Hasibuan²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

* Corresponding Author. Email: anandanuruli333@gmail.com

Received: 10 Januari 2023; Revised: 23 Februari 2023 ; Accepted: 30 Maret 2023

ABSTRAK

Salah satu pendidikan yang penting bagi peserta didik adalah mata pelajaran matematika. Tepat awal Maret 2020, dunia menghadapi kasus infeksi virus corona atau yang dikenal dengan Pandemi Covid-19. Pembelajaran dari dalam rumah merupakan pilihan terbaik yang menjadi solusi bagi dunia Pendidikan yang terkena imbas akibat penyebaran virus Covid-19 agar bisa melanjutkan proses kegiatan belajar mengajar. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini digunakan untuk mengetahui persepsi peluang dan tantangan dari guru Matematika dalam mengajar Matematika disaat pembelajaran yang dilakukan secara daring luring. Teknik pengumpulan data adalah dengan wawancara yang dilaksanakan kepada subjek penelitian dengan pengisian angket yang menggunakan google form. Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah guru Matematika di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Matematika memperoleh peluang dan tantangan dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring maupun luring. Peluang untuk guru diantaranya adalah kemampuan memanfaatkan teknologi dan informasi, proses pembelajaran yang mudah diakses, juga memperdalam referensi proses pembelajaran. Sedangkan tantangan yang dihadapi guru yaitu kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran, gangguan koneksi jaringan internet dan lebih banyak pengeluaran

Kata Kunci: peluang, tantangan, pembelajaran daring dan luring, Matematika.

ABSTRACT

One of the important education for students is mathematics. Right at the beginning of March 2020, the world was facing a case of infection with the corona virus or what is known as Pandemic Covid-19. Learning from within the home is the best choice as a solution for the world of education which has been affected by the spread of the Covid-19 virus so that it can continue the process of teaching and learning activities. The research method used in this research is descriptive research with a qualitative approach. The purpose of this study was to find out the perceptions of opportunities and challenges from Mathematics teachers in teaching Mathematics when learning is carried out online and offline. The data collection technique is by conducting interviews with research subjects by filling out a questionnaire using the Google form. The research subjects used in this study were Mathematics teachers at school. The results of the study show that Mathematics teachers have opportunities and challenges in carrying out the learning process online and offline. Opportunities for teachers include the ability to utilize technology and information, learning processes that are easily accessible, as well as deepening references to the learning process. While the challenges faced by teachers are difficulties in achieving learning goals, disruption of internet network connections and more expenses.

Keywords: opportunities, challenges, online and offline learning, Mathematics

Copyright© 2023, THE AUTHOR (S). This article distributed under the CC-BY-SA-license



How to Cite: (Hasibuan & Ikhwan, 2023) Hasibuan, E. K., & Ikhwan, A. N. (2023). PELUANG DAN TANTANGAN GURU MATEMATIKA DALAM MENGAJAR MATEMATIKA SAAT PEMBELAJARAN DARING DAN LURING. *Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 204-215.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk mengajar peserta didik dalam tahapan bimbingan, pengajaran, dan latihan sebagai bekal bagi peserta didik di masa depan (Maunah, 2009). Pendidikan memiliki peran yaitu menjadikan manusia yang kompeten, berpikir kritis kreatif, professional, dan bertanggungjawab untuk kemajuan bangsa dan negara (Mardhiyah et al., 2021). Salah satu Pendidikan yang penting bagi peserta didik yaitu mata pelajaran Matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang sekolah, baik Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Umum maupun Perguruan Tinggi (Kamarullah, 2017). Matematika ini merupakan mata pelajaran yang sulit bagi peserta didik (Putri Utami & Alan Dheri Cahyono, 2020). Matematika lebih menegaskan kegiatan dalam bernalar, bukan hanya dari pengamatan atau hasil percobaan saja, tetapi Matematika terbentuk karena ide-ide manusia, yang berhubungan dengan gagasan, proses dan penalaran (Ruseffendi, 1988). Sehingga mata pelajaran Matematika ini sangat penting diajarkan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran peran seorang guru tidak hanya memberikan informasi saja tetapi memberikan arahan dan fasilitas belajar (Arianti, 2018). Pada pembelajaran Matematika pastinya peserta didik harus mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena Matematika berguna untuk kepentingan dalam kehidupan sehari-hari dan memecahkan persoalan dalam masyarakat seperti menghitung untung dan rugi dalam kehidupan ataupun luas kebun.

Pada pembelajaran Matematika secara langsung atau tatap muka saja masih ada beberapa guru yang kesulitan untuk menyampaikan materi yang diajarkannya. Ini dikarenakan kemampuan siswa yang dibawah rata-rata sampai banyaknya tuntutan materi yang harus dipenuhi. Seperti contohnya peserta didik yang sudah duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama belum mampu memahami perkalian maupun pembagian, pastinya ini akan menjadi beban untuk peserta didik yang harus diselesaikan dan sebagai penyemangat guru untuk memacu prestasi siswa.

Saat sebelum pandemic pembelajaran Matematika yang dilakukan secara langsung atau tatap muka pastinya masih mudah menyelesaikan permasalahan terhadap peserta didik. Guru-guru

di sekolah dapat menjelaskan secara langsung kepada siswa dan terinci. Selain itu, para guru dapat memantau dan mengevaluasi langsung kemampuan siswa untuk memahami pelajaran matematika. Jika siswa mengalami kesulitan, mereka dapat menjelaskan secara langsung. Hal ini karena mata pelajaran Matematika berbeda dari pembelajaran yang lain yaitu peserta didik harus memahami materi yang lebih tidak hanya dengan membaca materi saja.

Namun, sungguh disayangkan saat dunia pendidikan menghadapi masalah. Tepat awal Maret 2020, dunia menghadapi kasus infeksi virus corona atau yang dikenal dengan *Pandemic Covid-19*. Adanya *Pandemic Covid-19* memasuki negara Indonesia dan berpengaruh pada sistem pendidikan di Indonesia. Untuk mencegah angka penyebaran virus dan jumlah kasus, maka pemerintah menetapkan langkah pencegahan dengan mewajibkan segala kegiatan termasuk kegiatan pembelajaran dari dalam rumah (Kemendikbud RI, 2020).

Pembelajaran dari dalam rumah merupakan pilihan terbaik yang menjadi solusi bagi dunia Pendidikan yang terkena imbas akibat penyebaran virus *Covid-19* agar bisa melanjutkan proses kegiatan belajar mengajar (Mustofa et al., 2019). Sebagai akibat dari berlangsungnya *Pandemic Covid-19* di Indonesia, guru-guru di sekolah diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara online. Pelaksanaan pembelajaran online ini dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi komunikasi dan informasi seperti *zoom, google meet, classroom, whatsapp group, e-learning* dan lain sebagainya (Amran et al., 2021).

Pembelajaran daring dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Metode seperti ini juga efektif dalam hal jarak sehingga tidak membutuhkan peserta didik yang jaraknya jauh. Namun, pembelajaran daring seperti ini ditemukan kendala yang dihadapi oleh guru. Guru adalah tenaga pengajar di sekolah wajib memiliki keterampilan penggunaan teknologi sebagai alat yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pelajaran dengan baik. Terutama di masa pandemi, guru memerlukan kemampuan khusus agar mampu menjelaskan secara rinci ketika mengajar matematika meskipun pelajaran dilaksanakan secara daring ataupun luring (Giantara & Astuti, 2020).

Dalam melaksanakan pembelajaran secara daring guru harus dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi, agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan sempurna. Namun, saat melaksanakan pembelajaran secara luring seorang guru lebih mudah memberikan pengetahuan secara langsung sehingga guru yang gagap teknologi tidak kesulitan dalam memberi pengajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peluang dan tantangan guru Matematika dalam mengajar Matematika saat pembelajaran yang dilakukan secara daring maupun pembelajaran yang dilakukan secara luring.

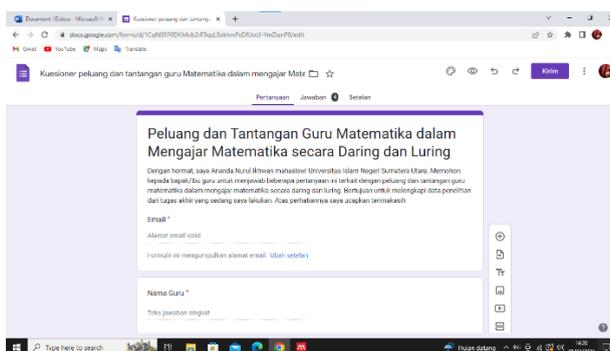
II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode yang dipakai pada penelitian ini bersifat untuk mendeskripsikan subjek atau objek yang hendak untuk diteliti atau dianalisis. Pada jenis penelitian kualitatif, penelitian ini menganalisis gambaran pada objek yang diteliti secara alamiah. Untuk penelitian ini, tujuan pengumpulan data adalah untuk menarik kesimpulan suatu peristiwa yang diteliti dan setelah pengumpulan data selesai dilakukan maka akan menganalisis kumpulan data tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan fenomena yang terjadi selama *Pandemic Covid-19*, dimana terjadi perubahan metode pembelajaran yang semula tatap muka menjadi metode daring pada pendidikan Matematika di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis tentang peluang dan tantangan yang dihadapi oleh guru matematika untuk memberikan pembelajaran matematika kepada para siswa-siswi, baik dengan metode daring ataupun luring.

Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah guru matematika di sekolah. Oleh karena itu, peneliti akan mengambil sampel penelitian di beberapa sekolah yang ada di Medan dengan jumlah sampel 4 orang guru Matematika. Untuk mengumpulkan data dan informasi yang akurat dan tepat, teknik pengumpulan data yang dipakai adalah dengan wawancara yang dilaksanakan kepada subjek penelitian dengan pengisian angket yang menggunakan *google form* agar mudah diakses oleh guru.

Setelah pengumpulan data, maka langkah selanjutnya penulis akan melaksanakan analisis data. Tahapan-tahapan analisis data menurut model *Miles* dan *Huberman*, terdiri dari : reduksi data, penampilan data, dan pembuatan kesimpulan. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan wawancara kepada subjek penelitian dengan pengisian angket kuesioner melalui link *google form* sebagai berikut : <https://forms.gle/ZCzna7nH2Z2MQPEp7>



Gambar 1. Angket kuesioner yang terdapat dalam *google form*

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat dunia menghadapi kasus infeksi virus corona atau yang biasa dikenal dengan *Pandemic Covid-19* pemerintah Indonesia memberikan Tindakan untuk mencegah penyebaran *Covid-19* ini mulai dari melakukan semua kegiatan di rumah saja, jaga jarak hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Aditia Rigianti, 2020). Akibat kebijakan pemerintah dengan menerapkan kebijakan PSBB dan pembatasan kegiatan di luar rumah, lembaga pendidikan seperti sekolah-sekolah harus menjalankan metode pembelajaran secara daring atau online melalui aplikasi.

Pembelajaran daring adalah salah satu pilihan terbaik yang dapat menjadi solusi agar bisa melanjutkan proses kegiatan belajar mengajar yang tengah berjalan. Pembelajaran daring ini dianggap sebagai solusi bagi dunia pendidikan yang terkena imbas akibat penyebaran *Virus Covid-19*. Pembelajaran daring inipun bentuk dari kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam format digital dan menggunakan koneksi internet (Imania & Bariah, 2019).

Peranan dari teknologi dan informasi ini pada masa *Pandemic Covid-19* sangat membantu proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan secara optimal (Pakpahan & Fitriani, 2020). Akan tetapi, guru sebagai tenaga pendidik mengalami beberapa kesulitan yang dihadapi saat melaksanakan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Akibat dari pelaksanaan pembelajaran daring peran seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak terlaksana secara maksimal.

Pada saat pembelajaran Matematika dilakukan secara langsung (luring), guru dapat menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik secara tatap muka di dalam kelas mulai dari menjelaskan materi secara detail bahkan guru juga dapat memantau secara langsung atas pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang berlangsung. Contohnya seperti peserta didik yang sulit dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan maka guru

tersebut dapat dengan mudah dan secara langsung memberikan penjelasan kepada siswa. Namun akibat dari *pandemic Covid-19* ini guru diharuskan untuk memberi pengajaran melalui daring, oleh karena itu dalam menyampaikan materi menjadi kurang maksimal dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Peluang adalah sesuatu yang dapat dicapai dan memberi kesempatan yang besar untuk berhasil mencapai yang diinginkan. Dalam pembelajaran Matematika yang dilakukan secara daring maupun luring, peluangnya termasuk penggunaan teknologi digital yang dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan Matematika peserta didik. Penggunaan teknologi digital ini menjadi peluang dalam peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran Matematika di setiap jenjang sekolah bahkan perguruan tinggi sekalipun.

Guru di zaman sekarang ini lebih dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran terutama proses kegiatan belajar mengajar Matematika. Penggunaan teknologi digital memberikan peluang kepada guru untuk memanfaatkannya dalam proses pembelajaran. Apalagi disaat proses pembelajaran yang dilakukan secara daring di masa *Pandemic Covid-19* ini. Penggunaan teknologi digital pada saat proses pembelajaran daring ataupun luring ini dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran.

Peluang yang dirasakan oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran daring maupun luring dalam pembelajaran Matematika yaitu peningkatan kemampuan teknologi digital. Menurut (Yunitasari & Hanifah, 2020) menyatakan bahwa penerapan proses pembelajaran daring dapat memberikan motivasi dan dapat mengembangkan keterampilan teknologi digital, informasi dan komunikasi baik seorang guru dan siswa. Tidak hanya seorang guru, siswa pun harus dapat menguasai kemampuan teknologi digital untuk proses pembelajaran daring agar memperoleh pembelajaran yang efektif dan efisien. Sehingga baik guru maupun siswa tentunya dituntut dan dilatih pada kemampuan untuk memperdalam dan mengembangkan kemampuan teknologi digital, informasi dan komunikasi.

Peluang yang lain melalui pembelajaran Matematika yang dilakukan secara daring maupun luring yaitu proses pembelajaran yang lebih mudah diakses. Melalui proses pembelajaran Matematika yang dilakukan secara daring guru lebih mudah untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Melalui proses pembelajaran daring hanya membutuhkan koneksi jaringan internet dan gadget untuk mengaksesnya. Dilihat dari peserta didik, mereka lebih mudah juga mengikuti proses kegiatan belajar mengajar karena dapat mengakses materi pembelajaran walaupun dilakukan di rumah. Selain daripada itu, peserta didik juga

mengungkapkan pembelajaran yang dilakukan secara daring ini dapat mengakses dan mengulang materi setiap waktu karena dapat dibuka setiap saat yang sudah disediakan oleh guru pada proses pembelajaran Matematika yang dilakukan secara daring (Salam, 2020).

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa peluang dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika untuk guru diantaranya adalah kemampuan memanfaatkan teknologi dan informasi, proses pembelajaran yang mudah diakses, juga memperdalam referensi proses pembelajaran.

Tantangan adalah sebuah kendala atau penghalang yang dapat menjadikan seseorang berjuang lebih keras dan giat lagi. Membahas mengenai tantangan, terdapat dua tantangan yang menjadi kendala bagi seorang guru Matematika dalam pembelajaran Matematika saat menggunakan teknologi digital ini. Tantangan tersebut yaitu berasal dari factor internal dan factor eksternal.

Factor internal berasal dari dalam diri seorang pendidik tersebut yang menjadi tantangan yaitu kurangnya kemampuan matematika dan kemampuan mendidik, kurangnya rasa percaya diri, dan juga kurangnya pengetahuan guru dalam menggunakan teknologi digital ini. Kemampuan Matematika guru dalam mengajar mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran (Hill et al., 2005). Pengetahuan yang dimiliki oleh seorang guru berperan penting walaupun dalam pembelajaran konsep dasar Matematika saja. Apabila seorang guru memiliki kemampuan matematika dan kemampuan mendidiknya rendah maka ini sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran Matematika. Apabila seorang guru tidak memiliki kemampuan matematika dan kemampuan mendidik yang besar, maka guru akan kesulitan dalam membantu peserta didik untuk memahami konsep dasar Matematika.

Kemudian kurangnya rasa percaya diri pada seorang guru dan kurangnya pengetahuan dalam menggunakan teknologi digital menjadi tantangan atau kendala bagi proses pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan kecanggihan teknologi digital (Bingimlas, 2009). Factor penyebab kurangnya rasa percaya diri seorang guru adalah kekhawatiran pendidik pada kegagalan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang menggunakan pembelajaran berbasis teknologi. Penggunaan teknologi digital dalam proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Matematika merupakan suatu yang kompleks untuk para guru yang harus memiliki kemampuan pengetahuan yang menghubungkan antara tujuan pembelajaran Matematika yang ingin dicapai dan bagaimana teknologi digital dapat membantu proses pembelajaran itu.

Kurangnya pengetahuan dan keterampilan seorang guru dalam menggunakan teknologi digital ini menjadikan sebuah tantangan yang utama dalam pembelajaran Matematika berbasis

teknologi digital. Masih banyak guru yang lebih memilih proses pembelajaran menggunakan cara atau metode pembelajaran yang tradisional, yaitu menjelaskan materi pelajaran dengan hanya media papan tulis saja, daripada menggunakan teknologi digital. Penyebab utamanya yaitu rendahnya pengetahuan dan kemampuan seorang guru dalam menggunakan teknologi digital.

Namun, yang menjadi factor eksternal utama pada tantangan yaitu menyangkut kesiapan pada sarana dan prasarana pendukung terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar Matematika dalam penggunaan teknologi digital. Hal ini disebabkan karena di Indonesia fasilitas pada pendukung dalam penggunaan teknologi digital cukup terbatas, seperti sarana computer. Selain itu pun, pembelajaran Matematika yang dilakukan secara daring ini juga menggunakan jaringan internet sehingga membutuhkan biaya yang mahal dan sulit untuk mendapatkan anggaran dari setiap sekolah. Selain factor eksternal yang sudah dipaparkan sebelumnya, factor eksternal lain yang menjadi tantangan dalam penggunaan teknologi digital pada pembelajaran Matematika atau lainnya yaitu keterbatasan waktu pembelajaran, tidak adanya pelatihan yang disediakan untuk para guru dalam penggunaan teknologi digital, dan juga tidak ada tenaga ahli digital teknologi di sekolah.

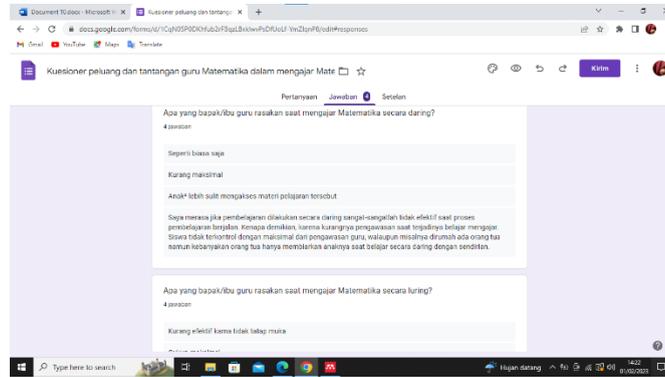
Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa banyak tantangan atau kendala yang dihadapi guru Matematika pada saat proses pembelajaran Matematika yang dilakukan secara daring maupun luring diantaranya adalah kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran, gangguan koneksi jaringan internet dan lebih banyak pengeluaran.

Hasil analisis dan proses evaluasi yang didapatkan dalam wawancara kepada subjek penelitian dengan pengisian angket kuesioner melalui link *google form* menunjukkan bahwa peserta didik di sekolah banyak merasakan kesulitan dan hambatan untuk memahami rumus dan mengerjakan soal matematika melalui metode pembelajaran daring. Kendala-kendala yang dihadapi berupa sulitnya fasilitas internet, sulitnya berkomunikasi dan berinteraksi, kurangnya fokus dan konsentrasi yang dihadapi selama pendidikan berlangsung, dan banyak siswa yang mengeluhkan materi pelajaran yang kurang dipahami (Asmuni, 2020)

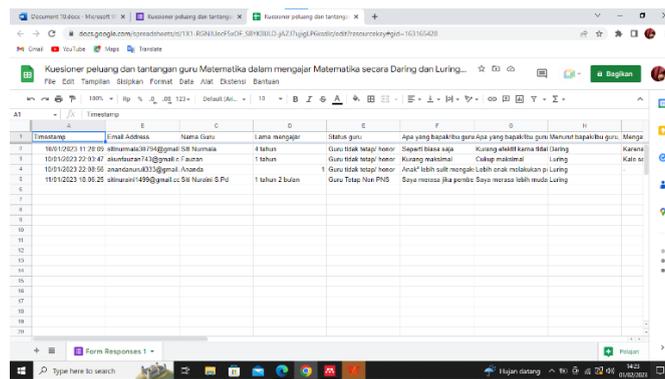
Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan para guru pelajaran matematika di sekolah. Dari hasil wawancara dengan empat orang guru matematika, menyatakan bahwa metode pembelajaran daring cukup baik dilaksanakan selama *Pandemic Covid-19* karena membantu siswa-siswi tetap belajar meskipun dalam situasi pandemi.

Selain itu, keempat guru menyatakan lebih baik mengikuti metode pembelajaran tatap muka secara langsung karena dapat mengontrol serta mengevaluasi hasil belajar siswa-siswi.

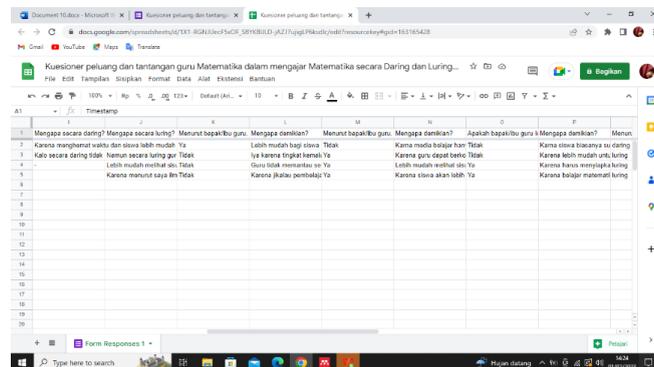
Metode pembelajaran daring kurang efektif dalam pelajaran matematika, karena banyak siswa-siswi yang tidak mengerti dan kurang memahami materi yang diajarkan. Salah satu guru sebagai sampel penelitian menyatakan metode pembelajaran daring kurang efektif, serta dapat meningkatkan kemalasan siswa-siswi di sekolah.



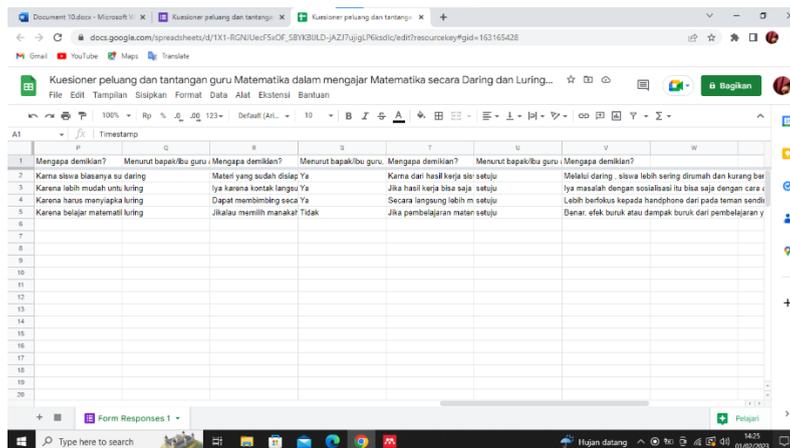
Gambar 2. Beberapa pertanyaan wawancara yang terdapat pada link google form



Gambar 3. Jawaban dari pertanyaan wawancara yang dilakukan melalui link google form



Gambar 4. Jawaban dari pertanyaan wawancara yang dilakukan melalui link google form



Gambar 5. Jawaban dari pertanyaan wawancara yang dilakukan melalui link *google form*

Para guru juga menyebutkan selama *Pandemic Covid-19*, metode pembelajaran daring juga dapat memberikan dampak negatif kepada siswa, seperti : kurangnya jiwa sosialisme dengan teman sebaya, malas berinteraksi, malas belajar, lebih senang bermain game online, hingga kurang memperhatikan pelajaran di sekolah.

Dari tingkat pemahaman, tiga guru menyebutkan bahwa metode luring membuat peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Namun, seorang guru menyebutkan bahwa media pembelajaran luring hanya buku dan teks sehingga juga tidak efektif untuk membuat siswa lebih memahami pelajaran. Selain itu, sebagian guru yang menyampaikan bahwa selama *Pandemic Covid-19* berlangsung, mereka menghabiskan lebih banyak waktu dan energi untuk mengajar dan mempersiapkan materi pembelajaran karena menggunakan teknologi baru.

Namun, sebagian lain merasa penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran matematika dapat membantu siswa lebih mudah mengerti dan mempermudah cakupan materi yang diberikan kepada siswa. Hasil wawancara juga menyatakan bahwa setiap akhir pelajaran mereka akan melakukan evaluasi belajar terhadap siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan terhadap pelajaran matematika yang telah diberikan.

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui persepsi peluang dan tantangan dari guru Matematika dalam mengajar Matematika disaan pembelajaran yang dilakukan secara daring akibat dari *Pandemic Covid-19* maupun pembelajaran yang dilakukan secara luring (tatap muka). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *survey* dengan membagikan link *google form* kepada guru mata pelajaran Matematika. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 4 orang guru. Analisis data yang digunakan meliputi 1) reduksi data yang diperoleh, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesan positif dan negatif dari guru mata pelajaran Matematika selama proses pembelajaran daring maupun luring. Kesan negatif dari proses pembelajaran daring didukung oleh tantangan dan hambatan yang dialami oleh siswa maupun guru. Selain itu, penelitian ini juga memberikan gambaran tentang ekspektasi peserta didik dalam proses pembelajaran daring di masa *pandemi Covid-19*.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Matematika memperoleh peluang dan tantangan dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring maupun luring. Peluang untuk guru diantaranya adalah kemampuan memanfaatkan teknologi dan informasi, proses pembelajaran yang mudah diakses, juga memperdalam referensi proses pembelajaran. Sedangkan tantangan yang dihadapi guru yaitu kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran, gangguan koneksi jaringan internet dan lebih banyak pengeluaran.

B. Saran

Penelitian ini menganalisis peluang dan tantangan yang dihadapi guru melaksanakan proses pembelajaran Matematika dengan materi yang terbatas secara daring di masa pandemi *Covid-19*. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi peluang dan tantangan dengan fokus dan subjek yang lebih luas. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran matematika daring selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia Rigianti, H. (2020). KENDALA PEMBELAJARAN DARING GURU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BANJARNEGARA. In *Elementary School* (Vol. 7, Issue 2).
- Amran, A., Suhendra, S., Wulansari, R., & Farrahathni, F. (2021). Hambatan Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Matematika pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5179–5187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1538>
- Arianti. (2018). PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12, 117–134.

- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Bingimlas, K. A. (2009). The poisson process and associated probability distributions on time scales. *Proceedings of the Annual Southeastern Symposium on System Theory*, 5(3), 235–245. <https://doi.org/https://doi.org/10.1109/SSST.2011.5753775>
- Giantara, F., & Astuti. (2020). KEMAMPUAN GURU MATEMATIKA MEMPERTAHANKAN SUBSTANSI MATERI MELALUI PROSES PEMBELAJARAN ONLINE. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 04(02), 787–796.
- Hill, H. C., Rowan, B., & Ball, D. (2005). Effects of Teachers' Mathematical Knowledge for Teaching on Student Achievement. *American Educational Research Journal*, 42(2), 371–406. <https://doi.org/https://doi.org/10.3102/00028312042002371>
- Imania, K. A. N., & Bariah, S. K. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Petik*, 5, 31–47.
- Kamarullah. (2017). PENDIDIKAN MATEMATIKA DI SEKOLAH KITA. *Al Khawarizmi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 21–31.
- Kemendikbud RI. (2020). *Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020*.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 12, 29–40.
- Maunah, B. (2009). *Landasan Pendidikan* (Cetakan I). TERAS.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., & Sayekti, L. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh)*, 4, 30–36. <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamarTelp.+62-21-3905050>
- Putri Utami, Y., & Alan Dheri Cahyono, D. (2020). MATEMATIKA PADA PROSES PEMBELAJARAN DARING. In *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)* (Vol. 1, Issue 1).

Ruseffendi, E. T. (1988). *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematik untuk Meningkatkan CBSA*. Tarsito.

Salam. (2020). The Students' Use of Google Classroom in Learning English. *JPI: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(4), 628–638. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i4.27163>

Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>